

L A P O R A N  
PENELITIAN



Implementasi Pembelajaran Akhlak Berbasis Multikultural Pada  
Masa Pandemi Di Madrasah Tsanawiyah  
Nurul Jadid Paiton Probolinggo

Disusun oleh:

Ketua Tim	: Dr. ABDULLAH, M.Pd.	NIDN. 2106037601
Anggota	: Yusralana	NIDN/NIM. 1810700062
Anggota	: Nur Laily	NIDN/NIM. 1810700059

Lembaga Penerbitan, Penelitian, dan  
Pengabdian Kepada Masyarakat (LP3M)  
Universitas Nurul Jadid  
Paiton Probolinggo  
Tahun 2021



YAYASAN NURUL JADID PAITON

**LEMBAGA PENERBITAN, PENELITIAN, &  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
UNIVERSITAS NURUL JADID  
PROBOLINGGO JAWA TIMUR**

PP. Nurul Jadid  
Karanganyar Paiton  
Probolinggo 67291  
☎ 0888-3077-077  
e: [lp3m@unuja.ac.id](mailto:lp3m@unuja.ac.id)  
w: <https://lp3m.unuja.ac.id>

**SURAT TUGAS**

Nomor: NJ-T06/LP3M/0027/A.1/03.2020

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : ACHMAD FAWAID, M.A., M.A.  
NIDN : 2123098702  
Jabatan : Kepala LP3M  
Nama PT : Universitas Nurul Jadid  
Alamat PT : PO BOX 1 Karanganyar Paiton Probolinggo 67291

Menerangkan bahwa

N a m a : Dr.Abdullah, M.Pd.  
NIDN : 2106037601  
Jabatan : Dosen Tetap Universitas Nurul Jadid  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Agama Islam

Diberi tanggung jawab bersama mahasiswa sebagaimana terlampir untuk melakukan Penelitian dengan judul “Implementasi Pembelajaran Akhlak Berbasis Multikultural Pada Masa Pandemi Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo” pada tanggal 15 Maret s.d. 30 Desember 2021

Demikian Surat Tugas ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Paiton, 15 Maret 2021



Kepala LP3M,

**ACHMAD FAWAID, M.A., M.A.**

NIDN. 212309870

Lampiran Nomor: NJ-T06/LP3M/0027/A.1/03.2021

Daftar Anggota Pelaksana Penelitian  
Universitas Nurul Jadid Tahun 2021

NO	NIDN/NIM	NAMA	FAKULTAS	JURUSAN
1	2106037601	Dr.Abdullah, M.Pd.	FAI	PAI
2	1810700062	Yusralana	FAI	PAI
3	1810700062	Nur Laily	FAI	PAI

Paiton, 15 Maret 2021



Kepala LP3M,

**ACHMAD FAWAID, M.A., M.A.**

NIDN. 21230987

## HALAMAN PENGESAHAN

1	Judul	:	Implementasi Pembelajaran Akhlak Berbasis Multikultural Pada Masa Pandemi Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo
2	Ketua Tim	:	Dr.Abdullah,M.Pd.
	a. NIDN	:	2106037601
	b. Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
	c. Alamat Email	:	emailauthor@institution.ac.id
3	Anggota 1	:	Yusralana
	a. NIDN / NIM	:	1810700062
	b. Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
4	Anggota 2	:	Nur Laily
	a. NIDN / NIM	:	1810700059
	b. Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
5	Lokasi Mitra (jika ada)	:	Madrasah Tsanawiyah Nurul Jadid
	a. Kabupaten	:	Probolinggo
	b. Provinsi	:	Jawa Timur
6	Luaran yang Dihasilkan	:	a. Jurnal
			b. ....
			c. ....

Probolinggo, 25 Desember 2021

Mengetahui,  
Kepala LP3M,

Ketua Tim,

**ACHMAD FAWAID, M.A., M.A.**  
NIDN. 2123098702

**Dr.Abdullah,M.Pd.**  
NIDN. 2106037601

# Implementasi Pembelajaran Akhlak Berbasis Multikultural Pada Masa Pandemi Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo

**Abstrak.** Artikel ini berusaha menganalisis implementasi pembelajaran akhlak berbasis multikultural pada masa Pandemi Covid-19 di MTs Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Untuk mengungkap data dan informasi mengenai implementasi pembelajaran akhlak berbasis multikultural itu, penelitian ini menggunakan paradigma kualitatif. Melalui paradigma ini, ditemukan implementasi pembelajaran akhlak di MTs Nurul Jadid ialah melalui perbuatan dan uswatun hasanah. Artinya, seorang guru tidak hanya memberikan materi dalam mengajar tapi juga contoh dan teladan yang baik. Selain itu, seorang guru juga melatih siswa dengan cara memberikan tantangan pada peserta didiknya yang berupa praktik terkait materi akhlak. Adapun tantangan yang dimaksud ialah misalnya pada Bab Ghibah, maka peserta didik diminta untuk tidak ghibah selama satu minggu. Meskipun masih banyak yang tidak bisa menahan diri untuk ghibah setidaknya para peserta didik ada dorongan untuk tidak/mengurangi ghibah dalam waktu satu minggu.

Keywords: Pembelajaran, Aqidah Akhlak, Multikultural, Pandemi

## **BAB I PENDAHULUAN**

Tepat pada bulan Maret tahun 2020 pemerintah mengumumkan bahwa Indonesia mengalami kasus pertama Coronavirus Disease 2019 (Covid-19). Kasus ini selanjutnya disebut sebagai sebuah periode pelik yakni pandemi. Karena situasi ini, hampir semua sektor memperoleh dampaknya, salah satunya adalah dunia pendidikan. Hal itu terjadi karena, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah menerapkan kebijakan belajar dari rumah (learning from home), terutama bagi lembaga pendidikan yang berada di wilayah zona merah, oranye dan kuning. Kebijakan ini diambil sebagai langkah preventif agar Covid19 itu tidak cepat menular, yang berakibat pada banyaknya korban kematian. Kebijakan belajar dari rumah itu diambil mengacu pada Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di masa Covid-19. Dalam keputusan ketiga menteri ini, juga memberikan aturan bahwa lembaga pendidikan yang berada di zona hijau, bisa melaksanakan pembelajaran melalui tatap muka dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan (prokes).

Dalam situasi yang demikian pelik itu tentu butuh langkah-langkah strategis agar pendidikan tetap berjalan dengan baik, agar generasi bangsa ini tetap mendapatkan asupan pendidikan. Karena strategi pembelajaran pada setiap lembaga pendidikan perlu dikembangkan sedemikian rupa, sehingga pendidikan dalam situasi apapun tetap bisa mewujudkan peserta didik yang kuat secara kognitif, psikomotorik dan afektifnya terutama di bidang pendidikan islam.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Jadid yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Nurul Jadid termasuk salah satu lembaga pendidikan agama yang terdampak Covid-19. Untuk itu, MTs Nurul Jadid dituntut untuk menerapkan protokol kesehatan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Hal ini agar keduanya sama-sama jalan yakni aspek kesehatan dan pembelajaran. Untuk itulah maka strategi pembelajaran di masa pandemi ini perlu terus dikembangkan. Strategi pembelajaran bagi siswa berfungsi untuk meningkatkan motivasi belajar mengajar, dan memudahkan siswa dalam menerima ilmu (K. Jin, 2013), serta menciptakan kondisi dan situasi belajar tanpa tekanan. Dengan begitu siswa menjadi antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Untuk itu, penggunaan strategi mampu membuat siswa menjadi bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, mampu meningkatkan kualitas kegiatan belajar bagi siswa serta dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Menurut Raka joni mengatakan bahwa strategi belajar mengajar adalah beberapa alternatif model, cara-cara menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, yang merupakan pola-pola umum kegiatan yang harus diikuti guru dan murid di dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar. Istilah lain yang juga digunakan dan sama maksudnya dengan strategi belajar mengajar adalah kerangka konseptual yang

melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Implementasi konsep strategi pembelajaran dalam konsep strategi, (Mulyani Sumantri & Johar Permana; 1996;9). Di MTs Nurul Jadid salah satu mata pelajaran yang dikembangkan dalam proses pembelajarannya yaitu Aqidah Akhlak. Sebab, Aqidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang menekankan pada kemampuan memahami keimanan dan keyakinan islam sehingga memiliki keyakinan yang kokoh dan mampu mempertahankan keyakinan atau keimanannya serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Asmaul Husna.

Secara substansial pembelajaran aqidah akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan aqidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Aqidah Akhlak juga dapat mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai aqidah Islam sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Oleh karena itu tujuan yang diharapkan dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak dapat dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajarnya harus dapat di praktekan, (Hamzah Buno; 2009;1,2).

## **BAB II**

### **METODE PENELITIAN**

Paradigma penelitian yang digunakan dalam artikel ialah kualitatif. Paradigma penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Jenis penelitian ini adalah Studi Kasus, karena Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan termasuk penelitian studi kasus maka hasil penelitian ini bersifat analisis-deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati terutama terkait dengan bagaimana implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Adapun lokasi penelitian ini adalah di MTs Nurul Jadid Paiton. Lokasi penelitian dipilih karena MTs Nurul Jadid sebagai lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan pondok pesantren termasuk yang menerapkan protokol kesehatan dalam proses pembelajaran di masa pandemi ini.



## **BAB III**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Strategi Pembelajaran**

Secara etimologi, strategi merupakan langkah, siasat, kiat atau rencana. Dalam dunia pendidikan. Strategi seringkali digunakan oleh guru untuk mengembangkan dan dalam melaksanakan pembelajaran. Artinya, strategi digunakan untuk mencapai tujuan dari pendidikan yang direncanakan dalam visi-misi.

Menurut Wina Sanjaya yang mengutip pendapat J. R. David bahwa strategi pembelajaran merupakan sebuah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Gropper mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Ia menegaskan bahwa setiap tingkahlaku yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajarnya harus dapat di praktekkan, (Hamzah Buno;2009;2) Dalam konteks itu, Raka joni mengatakan bahwa strategi belajar mengajar adalah beberapa alternatif model, cara-cara menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, yang merupakan pola –pola umum kegiatan yang harus diikuti guru dan murid di dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar. Istilah lain yang juga dipergunakan dan sama maksudnya dengan strategi belajar mengajar adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Implementasi konsep strategi pembelajaran dalam konsep strategi, (Mulyani Sumantri dan Johar Permana;1996;9).

Untuk itu, strategi belajar mengajar diartikan sebagai langkah yang direkayasa sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Atau dengan kata lain strategi belajar mengajar merupakan pola umum kegiatan guru dan murid dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, (Sardiman,A.M;1996). Ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut;

1. Memilih sistem pendekatan dalam kegiatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat;
2. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menyelesaikan kegiatan belajar mengajar;
3. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagai mana yang diharapkan;
4. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya dijadikan umpan balik dalam penyempurnaan

system intruksional yang bersangkutan secara keseluruhan, (Pupuh Fathurrahman;5).

## **B. Terminologi Aqidah Akhlak**

Aqidah menurut bahasa berasal dari bahasa Arab "aqadan" berarti ikatan simpul, perjanjian yang kokoh sedangkan aqidah berarti keyakinan dan aqidah berasal dari kata "aqada ya'qidu aqadan , aqidatan. Relevansinya antara kata 'aqada dan aqidah adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh didalam hati bersifat meningkatkan dan mengandung perjanjian. Sedangkan akhlak menurut bahasa berasal dari bahasa Arab berbentuk jama' dari khuluq yang berarti budi pekerti, pengasai tingkahlaku atau tabiat berasal dari kata khalaka yang ber- arti menciptakan, seakar dengan kata khaliq (pencipta) makhluk (yang diciptakan) khlaq (penciptaan), (Yunahar Ilyas;2005;1).

Dengan demikian, akhlak merupakan suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa melalui proses pemikiran, pertim- bangan atau penelitian, jika keadaan (hal) ter sebut melahirkan perbuatan yang baik dan terpuji menurut pandangan akal dan syarak (hukum islam) disebut dengan akhlak yang baik jika perbuatan-perbuatan yang timbul itu tidak baik, dinamakan akhlak yang buruk, (Ensiklopedi Islam;2002;102). Sedangkan yang dimaksud Aqidah Akhlak adalah suatu mata pelajaran yang ada disebuah lembaga atau sekolah pembelajaran aqidah akhlak mengandung makna proses pengembangan nilai-nilai moral dan tingkahlaku terhadap peserta didik karena akhlak yang baik merupakan mata rantai dari keimanan seseorang. Jika akhlak seseorang baik maka tingkat keimanan yang dimilikinya pun akan bertambah dan sempurna.

Dalam Islam telah diajarkan kepada semua pemeluknya agar menjadi manusia yang ber- guna bagi dirinya serta berguna bagi orang lain. Nasionalisme muncul dan berkembang men jadi paham yang dijadikan sebagai landa- san hidup bernegara, bermasyarakat, dan ber- bahaya dipengaruhi oleh kondisi dan dinamika sosiokultural yang ada di masing-masing negara (Burhanuddin Ilyas;2003;17). Selain itu, Aqidah Akhlak juga dapat mewujudkan manusia Indonesia untuk berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial sebagai manifestasi dari ajaran dan aqidah islam, (Ahmad Hamdani; 2003;12). Agama islam adalah agama Allah SWT yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, untuk diteruskan kepada seluruh umat manusia, yang mengandung ketentuan- ketentuan keimanan (aqidah) dan ketentuan- ketentuan ibadah dan muamalah (syariah), yang menentukan proses berpikir,merasa dan berbuat dan pro- ses terbentuknya kaya hati (Abdul Rahman Shaleh;2000;).

## **C. Multikultural Istilah**

ndonesiaral berasal dari kebudayaan. Pengertian dari kebudayaan menurut para to- koh begitu beragam namun dalam teks ini ke- budayaan dilihat dalam perspektif berfungsi seba gai pedoman bagi seorang manusia. Dalam teks tersebut maka multikulturalisme adalah ideologi yang bisa menjadi alat atau wahana untuk

meningkatkan kedudukan manusia dan kemanusiaanya. Sedangkan yang dimaksud pendidikan multi- kultural merupakan paradigma dan metode untuk menggali potensi keragaman etnis dan budaya nusantara tercermin dalam Manajemen konflik yang tepat. Pendidikan multi kebijaksanaan dalam menanggapi dan memprediksi dampak Globalisasi Indonesia, memaksakan homogenitas dan hegemoni Pola dan gaya hidup itu juga merupakan jembatan yang menghubungkan dunia.

Urgensi pendidikan multikultural karena akan memberikan efek kesadaran kolektif terhadap anak sejak usia dini tentang kehidupan yang majemuk dan beragama, sehingga tidak mudah hidup secara dikotomis. Artinya, mereka akan memahami lingkungan yang di dalamnya ada keragaman budaya perbedaan pasangan budaya perilaku manusia sikap mentalitas benar benar manusia cara (penggunaan) adat ( cara rakyat) aturan-aturan (bea cukai) berbeda satu sama lain kapan perbedaannya tidak bisa dimengerti sangat bagus dan diterima jika anda bijak, konflik bisa dengan mudah terjadi dalam masyarakat. Ini sudah banyak terlihat di kehidupan terkini di tanah air (Farida Hanun;2009;2). Untuk itulah pendidikan Indonesia dikenal sebagai suatu tuntunan pedagogis (pendidikan) dalam studi kultural yang melihat proses pendidikan sebagai proses pembudayaan untuk membangun masyarakat Indonesia baru yang multikultural. Hal ini dapat dilakukan melalui proses pendidikan sebagai sarana pemberdayaan manusia rakyat atau masyarakat yang bebas, tetapi juga sekaligus terkait kepada suatu kesatuan Indonesia untuk membangun masyarakat Indonesia dalam wacana kebudayaan Indonesia yang terus menerus berkembang (Ahmadi; 2005 ☺).

#### **D. Strategi Pembelajaran di MTs Nurul Jadid di Masa Pandemi**

Strategi Pembelajaran Akhlak berbasis Multikultural di MTs Nurul Jadid Dalam pelajaran akhlak di MTs Nurul Jadid menggunakan beberapa strategi yaitu 1) bandongan, artinya suatu metode pengajaran dengan cara guru membaca, menerjemahkan serta menerangkan kitab dalam bahasa Arab sedangkan peserta didik mendengarkan, memperhatikan, dan menulis terjemahannya dibawah tulisan Arab pada kitab masing-masing dengan menggunakan tulisan pegu, 2) merangkum materi setiap selesai pembelajaran, 3) Praktik.

#### **E. Implementasi Pembelajaran Akhlak Di Mts Nurul Jadid Pada Masa Pandemi**

Kegiatan belajar mengajar pada masa Indonesia mempunyai tantangan tersendiri, sangat besar pengaruhnya terhadap kegiatan belajar mengajar, lembaga harus mempunyai strategi betul-betul matang dan terencana dengan baik. Sehingga kondisi Indonesia ini tidak membahayakan pada kondisi siswa dan para guru, serta dapat berjalannya pembelajaran yang efektif dan efisien.

Implementasi strategi pembelajaran akhlak di Mts Nurul Jadid ialah melalui perbuatan dan uswatun hasanah. Artinya, seorang Guru tidak hanya memberikan materi dalam mengajar tapi juga contoh dan teladan yang baik. Selain itu, seorang guru juga memberikan tugas atau tantangan kepada para peserta didik berupa praktek terkait dengan materi yang telah disampaikan. Misalnya materi ghibah, peserta didik diminta

untuk tidak ghibah selama satu minggu. Melalui tantangan tersebut, meskipun masih banyak yang tidak bisa menahan diri untuk ghibah setidaknya para peserta didik ada dorongan untuk tidak/mengurangi ghibah dalam waktu satu minggu. Kegiatan yang dilaksanakan tetap menjaga ndonesi ndonesia dengan baik.

#### **F. Kendala dan Solusi**

Kendala yang ada pada pembelajaran akhlak di Mts Nurul Jadid merupakan hal yang sering terjadi di lingkup pesantren yaitu banyak peserta didik yang tidur karena banyaknya kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik baik di sekolah maupun di Pesantren. Termasuk juga peserta didik merasa jenuh dengan proses pembelajaran yang cukup monoton, guru pelajaran akhlak sendiri mengaku sedikit kesulitan untuk mengatasi hal ini karena dituntut untuk menyelesaikan target capaian dengan waktu yang terbatas, hal ini mengakibatkan proses pembelajaran harus disiplin.

Adapun solusi yang bisa ditawarkan adalah guru pelajaran akhlak untuk mengurangi peserta didik yang tertidur yaitu dengan menyelingi pembelajaran dengan cerita yang berkaitan dengan materi. Dalam menghadapi kondisi ndonesi saat ini lembaga menerapkan ndonesi ndonesia dengan ketat, semua dewan guru yang dari luar pesantren maupun di dalam pesantren wajib memakai masker dan membasuhkedua tangannya demi keselamatan ndones.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

Berdasarkan beberapa temuan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak merupakan sesuatu yang urgen untuk yang dilakukan secara sistematis dan direncanakan dalam upaya mengorganisasi untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik, terutama dalam pembelajaran aqidah akhlak. Pendidikan ndonesiaral merupakan suatu tun- tunan pedagogis (pendidikan) dalam studi kultural yang melihat proses pendidikan seba gai proses pembudayaan. Proses pendidikan merupakan proses pemberdayaan manusia ndonesia yang bebas, tetapi juga sekaligus terkait kepada suatu kesepakatan ndones untuk membangun masya rakat ndonesia ndones dalam wacana kebudayaan ndonesia yang terus menerus berkembang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad TI Tanzeh, 2009. Pengantar Metode Penelitian, Yogyakarta: Teras; \_\_\_\_ 2011. Metodologi Penelitian Praktis, Yogyakarta: Teras;
- Abdul Rahman Shaleh, 2000, Pendidikan Agama Dan Keagamaan, Visi, Misi Dan Aksi, Jakarta: Gemawindu encaperkasa;
- Ahmadi, 2005, Ideologi Pendidikan Islam Paradigma Humanisme, Teosentris, Yogyakarta: Puataka Pelajar Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, 2002. Jakarta: PT Ikrar Mandiri Abadi;
- Hamzah Buno, 2009. Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif Jakarta: Bumi Oksara;
- Lexy J. Moleong, 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya;
- Wina Sanjaya, 2001. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan Jakarta Kencana;
- Sardiman, A.M, 1996. Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: CV Rajawali pers;
- Yunahar Ilyas, 2005. Kuliah Aqidah Akhlak Islam, Yogyakarta LPPI; M. Yamin, 2017, Metode Pembelajaran Bahasa Inggris Di Tingkat Dasar, Jurnal Pesona Dasar, Vol. 1 No. 5, April, Hal. 82 – 97
- K. Jin, "Evaluation of e-learning course, information literacy, for medical students" The electronic Librarian, Emerald, Vol. 31, No. 1, 2013, pp. 55-69.
- Kosasi. Sandy, 2015, Perencanaan E-Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Guru dan Siswa, Prosiding Seminar Internasional Pendidikan Teknik Informatika, Universitas Pendidikan Genesha, Bali
- Burhanuddin Ilyas, 2003. Peran Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa Kelas X ( study kasus di MIN kebonangon imogiri bantul) skripsi sarjana FITK UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta;
- Ahmad Hamdani, 2003. Nasionalisme Bung Karno dalam perspektif pendidikan islam skripsi sarjana FITK IAIN Walisongo, Semarang;
- Farida Hanun, & Sicra Rahmadonna, 2009. Implementasi model pembelajaran multicultural di sekolah dasar di provinsi daerah istimewa, Yogyakarta; Yogyakarta;
- Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan, ( Jakarta : PT Rineka Cipta, 2014), Hal 36
- Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri No. 01/KB/2021, No. 516 Tahun 2020, No. HK.03.01/Menkes/363/2020, dan No. 440- 882 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di masa Covid-19.
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kemenag Nomor 3451 Tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Pembelajaran PAI di Sekolah